

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Selain itu, bahasa juga digunakan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Chomsky (dalam Santrock 2015, hlm. 7), menyatakan bahwa manusia cenderung mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Seseorang yang hidup dalam suatu lingkungan masyarakat, pasti akan melakukan proses komunikasi. Dari proses komunikasi itulah, seseorang akan mulai belajar keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara, sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis biasanya akan mulai dipelajari ketika sudah mulai menginjak masa sekolah. Pada dasarnya, setiap manusia memang sudah memiliki keterampilan berbahasa, namun dalam penguasaannya ada yang sudah mahir dan ada juga yang masih perlu untuk dikembangkan. Dengan demikian, setiap manusia haruslah memiliki dan menguasai keterampilan berbahasa yang baik dan benar untuk melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya. Keterampilan berbahasa yang baik dan benar dapat diperoleh melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain sehingga tidak bisa dipisahkan. Selain itu, keempat keterampilan berbahasa tersebut sudah mulai diajarkan kepada siswa sejak memasuki kelas I sekolah dasar. Keterampilan berbahasa yang lebih difokuskan pada pengajaran siswa kelas I sekolah dasar yaitu keterampilan membaca dan menulis permulaan. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat secara mandiri mencari informasi yang dibutuhkannya dalam pembelajaran, serta siswa dapat terampil dalam

berkehidupan. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai siswa yakni keterampilan membaca. Keterampilan membaca dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru dari sebuah teks bacaan. Dengan demikian, pada pelaksanaan pembelajaran, siswa perlu menguasai keterampilan membaca untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibedakan atas dua jenis tingkatan yaitu membaca di kelas awal atau membaca permulaan dan membaca di kelas tinggi atau membaca pemahaman. Pada jenjang kelas I sekolah dasar, siswa sudah mulai diajarkan keterampilan membaca permulaan. Menurut Mulyati (2011, hlm. 6), kemampuan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar lebih difokuskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Pada tingkat ini, siswa dapat membunyikan lambang bahasa tertulis yang bermakna. Kemampuan melek huruf ini merupakan bekal penting bagi siswa untuk menguasai kemampuan membaca selanjutnya atau membaca pemahaman. Pada kegiatan membaca pemahaman, siswa akan memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan yang dibacanya, contohnya pada buku materi pelajaran. Apabila siswa belum menguasai keterampilan membaca permulaan, maka dikemudian hari kemungkinan besar siswa akan mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.

Terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran membaca. Dalam Abidin (2018, hlm. 149), disebutkan minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca yakni memungkinkan siswa mampu menikmati atau mencintai kegiatan membaca, siswa mampu membaca di dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel atau dengan gaya membaca sesuai dengan kebutuhannya, serta siswa mampu memahami isi teks bacaannya. Namun, pada kenyataan yang terjadi di lapangan, ketiga tujuan membaca tersebut belum sepenuhnya dapat terpenuhi. Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas I di SDN Kubang Kabupaten Bandung, ditemukan

beberapa kesulitan yang dialami siswa pada saat kegiatan membaca berlangsung (data terlampir). Kesulitan membaca tersebut di antaranya kesulitan untuk membaca kata dengan gabungan huruf konsonan, huruf diftong, dan kata yang lebih dari tiga suku kata. Hal tersebut ternyata disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat membaca siswa, kurangnya bimbingan dalam kegiatan pra membaca permulaan, jam belajar yang terbatas akibat adanya pandemi, banyak siswa menganggap bahwa membaca merupakan sesuatu yang membosankan, dan pembelajaran yang dikemas secara konvensional dengan hanya memanfaatkan buku bacaan saja sebagai media belajar.

Selain itu, didukung informasi dan data dari beberapa sumber salah satu media berita digital yaitu Chaeronsyah dari *TV One News* (2021) memberitakan bahwa saat sidak yang dilakukan Bupati Cianjur di SDN Ibu Jaenab 01, ditemukan masih terdapat siswa kelas IV yang belum bisa membaca. Sidak tersebut dilaksanakan pada awal pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di beberapa sekolah di Cianjur. Dalam laporan Faozan Atiqoh dari *Pantura Post* (2021), saat pelaksanaan program Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa di SDN 04 Karanganyar, Kabupaten Tegal, ditemukan bahwa masih terdapat siswa di kelas V sekolah dasar yang belum bisa membaca. Beberapa temuan di atas disebabkan oleh faktor-faktor di antaranya (1) sulitnya pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar *online* dan (2) tuntutan pada kurikulum 2013 yang mengharuskan seluruh siswa naik kelas, walaupun siswa tersebut masih belum dapat menguasai kemampuan membaca. Hal tersebut terjadi memang karena kondisi pandemi yang mengakibatkan sistem pembelajaran berubah. Namun, secara tidak langsung, hal itu menandakan adanya proses pembelajaran membaca permulaan yang masih belum tepat sehingga kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi belum dapat mencapai hasil yang baik.

Beberapa faktor tersebut akhirnya mengakibatkan terhambatnya kemampuan membaca lanjutan atau membaca pemahaman siswa di kelas berikutnya. Selain itu, dapat berpengaruh juga terhadap hasil pembelajaran

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dan pada mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan penting untuk dikuasai oleh siswa khususnya di kelas awal, serta pembelajaran membaca yang dilaksanakan di kelas awal harus benar-benar dilaksanakan dengan baik dan harus dibenahi, supaya tidak menjadi hambatan bagi siswa di kelas selanjutnya.

Dalam mengembangkan keterampilan membaca, metode yang digunakan guru sangat berperan penting terhadap keberhasilan peningkatan keterampilan membaca siswa. Berdasarkan permasalahan sebelumnya, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran membaca permulaan di kelas awal yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran membaca yang mampu meningkatkan minat serta kemampuan membaca siswa. Pada jenjang kelas I sekolah dasar, siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang menarik sebagai stimulus untuk belajar. Banyak sekali metode pembelajaran membaca yang dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan siswa, salah satunya yaitu metode Glenn Doman. Dalam metode ini, siswa tidak lagi diajarkan untuk mengeja, tetapi langsung diarahkan untuk membaca dan mengenal kata beserta maknanya. Metode ini disusun secara khusus dengan menerapkan prinsip belajar sambil bermain dengan menggunakan media khas Glenn Doman yaitu media *flashcard*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, telah digunakan metode Glenn Doman untuk membaca prapermulaan di TK Maranatha 01 Semarang. Menunjukkan hasil bahwa terdapat adanya pengaruh penggunaan metode Glenn Doman terhadap kemampuan membaca permulaan pada usia 5—6 tahun. Metode Glenn Doman ini dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk membantu anak dalam pembelajaran membaca permulaan (Rini dan Munawar, 2018). Ada pula penelitian meningkatkan minat membaca dengan menggunakan metode Glenn Doman di MIN 4 Aceh Timur, yang menunjukkan hasil bahwa metode Glenn Doman berpengaruh dalam meningkatkan minat serta kemampuan membaca pada siswa kelas IV sekolah dasar (Zahra, Panjaitan dan Sari, 2022). Pada *website* resmi

domaninternasional.org, metode Glenn Doman ini sering kali digunakan untuk siswa berkebutuhan khusus atau pada anak cedera otak yang akan belajar membaca. Di Indonesia sendiri, penerapan metode Glenn Doman ini banyak diterapkan pada anak yang baru belajar membaca atau pada usia masa prasekolah.

Prinsip belajar sambil bermain pada metode Glenn Doman, sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar yang berada pada masa peralihan yang masih senang untuk bermain. Selain itu, penggunaan metode Glenn Doman juga dapat menjadi salah satu upaya memperbanyak variasi metode pembelajaran membaca di kelas rendah. Oleh karena itu, penggunaan metode Glenn Doman ini perlu untuk diteliti dan dipastikan apakah metode Glenn Doman ini dapat dilaksanakan di kelas I sekolah dasar atau tidak. Dengan demikian, judul penelitian yang akan di lakukan yaitu **“Pengaruh Penggunaan Metode Glenn Doman dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode Glenn Doman dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode Glenn Doman dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa di kelas I sekolah dasar?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara siswa yang menggunakan metode Glenn Doman dengan yang tidak menggunakan metode Glenn Doman?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini diuraikan dalam beberapa poin di bawah ini.

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Glenn Doman dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode Glenn Doman dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar sebelum dan sesudah penerapan metode Glenn Doman.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan antara siswa yang menggunakan metode Glenn Doman dengan yang tidak menggunakan metode Glenn Doman.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan metode Glenn Doman untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, serta dapat memberikan variasi pembelajaran dengan metode Glenn Doman
2. Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar, serta dapat memberikan gambaran penggunaan metode Glenn Doman bagi pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan variasi pembelajaran dan meningkatkan kualitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan.
4. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait metode Glenn Doman serta dapat menambah pengalaman meneliti dalam penelitian.
5. Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi sumber referensi bagi perkembangan penelitian keterampilan membaca permulaan selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Organisasi Skripsi

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Glenn Doman dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar” terdiri atas lima bab. Pada BAB I, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang dasar dan acuan dalam melakukan penelitian atau latar belakang yang berguna untuk menyusun alasan penelitian. Dalam latar belakang penelitian ini, dibahas mengenai permasalahan kesulitan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar. Permasalahan tersebut kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian tersebut berisi tentang beberapa masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Rumusan masalah penelitian tersebut kemudian dikemas dalam bentuk pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sejalan dengan rumusan masalah, terdapat pula tujuan dilaksanakannya penelitian. Salah satu tujuan penelitian yang diajukan yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa yang memperoleh pembelajaran membaca menggunakan metode Glenn Doman dengan siswa yang tidak memperoleh pembelajaran membaca menggunakan metode Glenn Doman. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi siswa, guru, sekolah, peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, pada akhir bab ini terdapat sistematika organisasi skripsi yang berisi tentang sistematika skripsi yang sudah dibuat dari Bab I hingga Bab V.

Selanjutnya, BAB II mengenai kajian pustaka. Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab. Pada kajian pustaka, terdapat beberapa pembahasan yaitu mengenai metode pembelajaran Glenn Doman, hakikat membaca, pembelajaran membaca permulaan, dan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar. Pada kajian pustaka, terdapat sub bab dengan judul kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian yang disusun berdasarkan alur kegiatan penelitian dan divisualisasikan dalam bentuk diagram. Selain itu, pada bab ini juga terdapat sub bab terakhir dengan judul

hipotesis penelitian yang berisi mengenai kemungkinan jawaban atau dugaan sementara atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Selanjutnya, BAB III mengenai metode penelitian. Bab ini berisi tentang penjabaran metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknis analisis data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan model kuasi eksperimen. Seluruh kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian akan di uraikan pada bab ini.

Selanjutnya, BAB IV mengenai temuan dan pembahasan. Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian yang sudah dilaksanakan berdasarkan pada metodologi penelitian. Hasil penelitian ini memaparkan temuan-temuan dalam penelitian yang dilaksanakan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selain itu, pada bab ini juga membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Pada bagian terakhir yaitu BAB V dibahas kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didalamnya terdapat jawaban atas rumusan penelitian. Selain itu, terdapat juga implikasi dan rekomendasi terkait pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan.